

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT:
MEMBANGUN GENERASI MUDA YANG BERMARTABAT MELALUI
PENANAMAN NILAI KEMANUSIAAN DAN SIKAP ANTIKORUPSI**



Disusun Oleh:

Rezi Erdiansyah, Drs., M.S., Dr.	0301056202
Keisha Maynira Akilahputri Batubara	915240145
Adita Nur Khofifah	915240200
Keisya Vira Andini	915240205
Nadine Alya Zafira	915240210
Alice Chayadhy	915240233

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

2026

Halaman Pengesahan

1. Judul Kegiatan : “Membangun Generasi Muda yang Bermartabat melalui Nilai Kemanusiaan dan Sikap Antikorupsi”
2. Nama Mitra Kegiatan : SMK Negeri 6 Jakarta
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama dan Gelar : Rezi Erdiansyah, Drs., M.S., Dr.
 - b. NIDN/NIDK : 10095004
 - c. Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah
 - d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
 - e. Fakultas : Fakultas Ilmu Komunikasi
 - f. Keahlian : Humaniora
 - g. Alamat Kantor : Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, RT. 6/ RW. 16, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440.
4. Anggota Tim
 - a. Keisha Maynira Akilahputri Batubara / 915240145
 - b. Adita Nur Khofifah / 915240200
 - c. Keisya Vira Andini / 915240205
 - d. Nadine Alya Zafira / 915240210
 - e. Alice Chayadhy / 915240233
5. Lokasi Kegiatan Mitra : Jl. Prof. Joko Sutono SH No.1 2A, RT.1/RW.2, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jakarta 12160
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Waktu Pelaksanaan : Rabu, 13 Mei 2026 pukul 13.30 s.d 15.00

Jakarta, 18 Juni 2026

Mengetahui,
Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi

Ketua Pelaksana



Dr. Wulan Purnama Sari, S.I.Kom., M.Si.



Dr. Drs. Rezi Erdiansyah., M.S.

DAFTAR ISI

BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Tema Kegiatan.....	3
1.2 Nama Kegiatan	3
1.3 Latar Belakang.....	3
1.4 Maksud dan Tujuan	4
1.5 Manfaat Kegiatan	4
1.6 Permasalahan Mitra	5
1.7 Waktu dan Tempat Kegiatan	5
BAB II	6
SOLUSI PERMASALAHAN.....	6
2.1 Solusi Permasalahan	6
BAB III.....	7
METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Persiapan Kegiatan	7
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	7
3.3 Evaluasi Kegiatan.....	7
BAB IV	10
HASIL PENGABDIAN	10
4.1 Pengukuran Hasil Pengabdian.....	10
BAB V... ..	11
PENUTUP.....	10
5.1 Kesimpulan.....	10
5.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11
LAMPIRAN SURAT MITRA... ..	12
DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tema Kegiatan

Rekonstruksi Etika, Integritas, dan Nilai Kemanusiaan dalam Membangun Masyarakat Indonesia yang Berkeadilan dan Bermartabat

1.2 Nama Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Negeri 6 Jakarta : “Membangun Generasi Muda yang Bermartabat melalui Nilai Kemanusiaan dan Sikap Antikorupsi”

1.3 Latar Belakang

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Praktik korupsi tidak hanya terjadi di pemerintahan, tetapi juga kerap terjadi di dunia kerja seperti perusahaan, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sebagainya. Praktik ini tidak hanya merugikan banyak pihak tetapi juga merusak tatanan moral, menurunkan kepercayaan, serta memperlebar ketimpangan sosial. Selama ini, upaya pemberantasan korupsi lebih banyak pada aspek penegakan hukum yang pada kenyataannya, pendekatan tersebut belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan, yaitu lemahnya integritas dan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri individu. Selain lemahnya integritas, salah satu faktor yang dapat memicu korupsi adalah pemahaman yang keliru mengenai harta dan kekayaan. Ketika kekayaan dipandang sebagai tujuan utama yang perlu dicapai tanpa memedulikan prinsip moral dan etika, seseorang bisa terdorong untuk mendapatkan keuntungan dengan cara-cara yang tidak benar. Paradigma ini pada akhirnya dapat merusak prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan empati antar individu yang merupakan fondasi penting dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan guna membangun pandangan yang benar terhadap sukses dan kekayaan, sehingga perilaku korupsi dapat dihindari sejak awal (Ramadhani & Maizul Habibah, 2024). Dan diperlukan juga pendekatan yang lebih menyeluruh melalui penguatan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam membangun kesadaran anti korupsi di masyarakat.

Nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan keadilan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang berintegritas. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, masyarakat akan memiliki ketahanan moral yang kuat terhadap perilaku yang merugikan orang lain, yaitu korupsi. Oleh karena itu, penguatan nilai kemanusiaan dalam gerakan anti korupsi menjadi langkah yang strategis untuk menciptakan

perubahan yang berkelanjutan serta membentuk masyarakat yang beradab dan bebas dari praktik korupsi.

Penguatan nilai kemanusiaan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat secara luas. Melalui pendidikan karakter, pembiasaan perilaku etis serta penerapan keterbukaan dan tanggung jawab, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, gerakan anti korupsi tidak hanya berfokus pada penindakan, tetapi juga pada upaya pencegahan yakni menghindari terjadinya korupsi sejak dari akarnya.

Mewujudkan masyarakat yang bermartabat berarti menciptakan kehidupan sosial yang menjunjung tinggi etika, menghargai sesama, serta berperilaku jujur dalam setiap aspek kehidupan. Pada dasarnya, Indonesia berupaya mewujudkan perilaku masyarakat yang adil, makmur, dan terbebas dari tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat diimplementasikan secara nyata untuk mencegah terjadinya korupsi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama. Dengan demikian, kesadaran moral dan integritas masyarakat dapat tumbuh sebagai landasan penting dalam pencegahan tindak pidana korupsi (Simanjuntak & Benuf, 2020). Dalam konteks ini, penguatan nilai kemanusiaan menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran bersama untuk melawan korupsi. Dengan langkah yang konsisten dan menyeluruh, diharapkan dapat tercipta masyarakat Indonesia yang tidak hanya bebas dari praktik korupsi, tetapi juga memiliki karakter yang beradab, berintegritas, dan bermartabat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan bersama mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara di SMK Negeri 6 Jakarta, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan para siswa dan siswi bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan perilaku antikorupsi merupakan hal yang esensial dalam menjaga dan meningkatkan martabat bangsa Indonesia, yang selama ini seakan mengalami stigma sebagai negara yang diliputi perilaku korupsi tertinggi di dunia.

1.4 Maksud dan Tujuan

Dengan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada siswa/i diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam mencegah perilaku korupsi.

2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong terbentuknya sikap dan perilaku anti korupsi sejak usia dini melalui penguatan karakter individu.
4. Mengedukasi siswa/i bahwa pencegahan korupsi dapat dimulai dari diri sendiri melalui penerapan nilai-nilai kemanusiaan.
5. Membangun kesadaran bersama di kalangan siswa/i untuk menolak segala bentuk praktik korupsi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

1.5 Manfaat Kegiatan

Masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa nasionalis serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya akan senantiasa menentang dan menolak segala bentuk perilaku korupsi. Hal ini karena mereka menyadari bahwa korupsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral, merugikan kepentingan bersama, dan melanggar hak-hak orang lain (Saputra et al., 2017). Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/i mengenai pentingnya nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan utama dalam mencegah korupsi. Melalui sosialisasi yang dilakukan siswa/i diharapkan mampu menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, adil, dan berempati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter yang berintegritas sejak dini sehingga siswa/i memiliki ketahanan moral yang kuat untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif baik di sekolah maupun di masyarakat.

1.6 Permasalahan Mitra

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami, yaitu SMKN 6 Jakarta, adalah masih rendahnya pemahaman siswa mengenai makna korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa masih memandang korupsi sebagai tindakan yang hanya dilakukan oleh pejabat tinggi, sehingga belum menyadari bahwa perilaku sederhana seperti menyontek, titip absen, kurang disiplin, serta manipulasi data merupakan bentuk ketidakjujuran yang menjadi cikal bakal tindakan korupsi.

Selain itu, nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial belum sepenuhnya tertanam secara konsisten dalam perilaku sehari-hari siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya sikap permisif terhadap pelanggaran kecil serta kurangnya kesadaran akan pentingnya integritas dalam lingkungan sekolah.

Di sisi lain, keterbatasan kegiatan edukatif yang dikemas secara interaktif dan relevan dengan kehidupan remaja juga menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait isu antikorupsi.

1.7 Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2026

Waktu : 13.00 s.d 15.00

Tempat : SMK Negeri 6 Jakarta

Jl. Prof. Joko Sutono SH No.1 2A, RT.1/RW.2, Melawai, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, Jakarta 12160

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi yang kami tawarkan dari permasalahan ini adalah dengan memberikan pemaparan mengusung tema “Membangun Generasi Muda yang Bermartabat melalui Nilai Kemanusiaan dan Sikap Antikorupsi”. Tema ini kami pilih karena generasi muda merupakan aset bangsa yang memiliki peran penting dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik, sehingga perlu dibekali dengan pemahaman serta karakter yang kuat sejak dini. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan antikorupsi, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, peningkatan kesadaran moral dan perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik melalui metode penyampaian yang interaktif seperti pemaparan materi, studi kasus sederhana, diskusi, serta simulasi situasi sehari-hari, siswa diajak untuk menyadari maraknya kasus dan kejadian korupsi di Indonesia untuk memahami bahwa korupsi dapat dimulai dari hal-hal kecil yang sering dianggap sepele. Selain itu, kegiatan ini juga akan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil sikap yang benar.

Sejalan dengan tujuan pembentukan karakter untuk generasi muda, pendekatan preventif menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan korupsi. Pendidikan antikorupsi hadir sebagai sebuah strategi yang esensial untuk membangun fondasi dari karakter yang berintegritas sejak dini, bukan sekadar mengandalkan penegakan hukum yang bersifat reaktif (Asmoro Bangun et al., 2026). Melalui pendidikan, siswa dapat memahami pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian antar sesama yang dapat menjadi bekal untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di masa yang akan datang.

Di Indonesia, upaya untuk menangani tindak pidana korupsi dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu pencegahan dan penegakan hukum. Upaya ini terlihat dalam bentuk tindakan nyata seperti penyusunan peraturan serta tindakan struktural melalui pembentukan lembaga yang berfokus pada pencegahan korupsi dan penegakan hukum. Namun, keberhasilan dari upaya ini tidak hanya bergantung pada aspek hukum dan organisasi, tetapi juga

membutuhkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan tentang anti-korupsi sejak usia dini menjadi upaya pencegahan yang sangat penting untuk menanamkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kesadaran sosial. Dengan membentuk karakter yang kokoh, diharapkan generasi muda bisa berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bebas dari praktik korupsi di masa depan (Cane et al., n.d.).

Melalui pendekatan ini, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda yang bermartabat dan berintegritas.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan di SMKN 6 Jakarta. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami, merefleksikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan serta sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selain itu, dilakukan juga konsultasi mengenai kebutuhan dan karakteristik siswa agar materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan mudah dipahami.

Tim kemudian menyusun materi presentasi yang berfokus pada pemahaman korupsi dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai kemanusiaan, serta pentingnya integritas sejak usia dini. Materi yang telah disusun akan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian isi. Selain itu, tim juga menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, alat dokumentasi, serta perlengkapan untuk kegiatan interaktif.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal pertama yang akan dilakukan adalah pembukaan yang berisi pengenalan tim pelaksana serta penjelasan singkat mengenai pentingnya edukasi antikorupsi bagi generasi muda. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* sebagai langkah untuk mencairkan suasana. Setelah itu, masuk ke sesi pemaparan materi tentang gerakan antikorupsi. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin mengajukan pertanyaan seputar korupsi. Penutupan terakhir disertai sesi dokumentasi sebagai bukti kegiatan yang telah dilakukan.

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui sesi refleksi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana

nilai-nilai kemanusiaan dan sikap antikorupsi dapat dipahami dan diterima oleh siswa.

Target luaran dari kegiatan ini, yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep korupsi, termasuk dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar perilaku.
3. Terbentuknya sikap antikorupsi sebagai bagian dari karakter generasi muda yang bermartabat.
4. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Tersedianya dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan.

BAB IV

Hasil Pengabdian

4.1 Pengukuran Hasil Pengabdian

Pengukuran hasil dari pengabdian dalam program "Membangun Generasi Muda yang Bermartabat melalui Nilai Kemanusiaan dan Sikap Antikorupsi" dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi awal untuk memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan para siswa SMKN 6 Jakarta. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami arti korupsi dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pengumpulan data awal telah dilakukan melalui kerja sama dan diskusi dengan pihak sekolah, yang memberikan wawasan bahwa mayoritas siswa masih melihat korupsi sebagai tindakan yang hanya dilakukan oleh para pejabat atau orang-orang yang berkuasa. Selain itu, ditemukan perilaku rutin seperti menyontek, menipiskan absensi, dan kurangnya disiplin yang belum disadari sebagai bentuk ketidakjujuran.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian telah merancang materi dan metode sosialisasi yang lebih partisipatif dan kontekstual, sehingga aktivitas yang diadakan dapat lebih efisien dalam meningkatkan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan sikap antikorupsi di kalangan siswa.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Membangun Generasi Muda yang Bermartabat melalui Nilai Kemanusiaan dan Sikap Antikorupsi” merupakan upaya edukatif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa di SMKN 6 Jakarta mengenai pentingnya integritas sejak usia dini.

Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan terkait korupsi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menghindari perilaku tidak jujur serta mulai menerapkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

5.2 Saran

Agar kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari siswa.
2. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
3. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro Bangun, P., Surya Pratama, A., A Pagar Alam No, J. Z., Ratu, L., Labuhan Ratu, K., & Bandar Lampung, K. (2026). Internalisasi Nilai integritas melalui Pendidikan antikorupsi yang berkearifan lokal untuk membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 4(2), 556–567.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v4i2.2320>
- Cane, N. N., Amalia, A., Fitri, A., Nemas, I., & Hasan, S. A. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Antikorupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent of change dalam Menumbuhkan Budaya Antikorupsi.
- Ramadhani, R., & Maizul Habibah Pembentukan Karakter Anti Korupsi Pada Generasi Muda, S. (2024). *Pembentukan Karakter Antikorupsi Pada Generasi Muda Berlandaskan Ideologi Pancasila*. (2), 40–48.
<https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP>
- Saputra, I., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2017). Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengatasi Korupsi di Indonesia. 2(1).
- Simanjuntak, S., & Benuf, K. (2020). *Relevansi Keutuhan dan Nilai Kemanusiaan dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*.

LAMPIRAN SURAT MITRA



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6

Jl. Prof. Joko Sutono S.H No. 2A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021)7208718, Fax. (021)7237010, website:smkn6jakarta.sch.id, Email:smk6@smkn6jakarta.sch.id
J A K A R T A

Kode Pos: 12160

Nomor : 0353 / PK.01.04
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Jawaban Permohonan
Kunjungan

8 Mei 2026

Kepada
Yth. Wakil Rektor I Universitas Tarumanegara
di-
Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan yang telah Saudara sampaikan terkait pelaksanaan Permohonan Kunjungan Kelompok Nomor: 2331-DIR.PBL/UNTAR/SPM/V/2026 Tanggal 6 Mei 2026 oleh Mahasiswa Universitas Tarumanegara, yang terdiri dari :

No	NIM	Nama	Keterangan
1	915240145	Keisha Maynira Akilah Putri Batoebara	Ilmu Komunikasi
2	915240200	Adita Nur Khofifah	
3	915240205	Keisya Vira Andini	
4	915240210	Nadine Alya Zafira	
5	91240233	Alice Chayady	

Pada prinsipnya, kami menyambut baik dan memberikan izin atas rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi murid serta menjadi sarana pembelajaran yang baik bagi para mahasiswa. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut diajukan dan dapat dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026.

Demikian surat Jawaban ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

